

## Pendampingan Produksi Video Konten Seni Pertunjukkan Sebagai Promosi Desa Seni dan Budaya di Sumber Magelang

Budi Dwi Arifianto<sup>1\*</sup>, Prya Oktafiansyah<sup>2</sup>, Anindita Putri<sup>3</sup>, Dhea Qurnia Safitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*Corresponding author, e-mail: [budi\\_arifianto@umy.ac.id](mailto:budi_arifianto@umy.ac.id).

### Abstrak

Kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah pendampingan produksi video konten seni pertunjukkan sebagai promosi desa seni dan budaya di Sumber Magelang. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam produksi konten audio visual serta sebagai media promosi dan literasi akan potensi wisata desa seni dan budaya. Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan target sasaran kepada pegiat seni dan forum anak yang ada di Desa Sumber. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai September 2023 yang berlokasi di Desa Sumber Magelang Jawa Tengah. Metode pendampingan yang digunakan yaitu pola jalur bertahap. Adapun tahapan pendampingan ini yaitu (1) fasilitasi peralatan pembuatan teknis produksi multi camera live on tape, (2) workshop produksi podcast bersama maestro seni di Sumber, (3) Workshop produksi bersama anak muda desa yang ditunjuk sebagai calon pengurus konten video (4) Pendampingan praktikum produksi konten promosi. Kegiatan pendampingan produksi video konten seni pertunjukkan sebagai promosi desa seni budaya tersebut membuahkan hasil yaitu masyarakat desa sumber dapat memproduksi video konten seni budaya secara mandiri.

**Kata Kunci:** Desa seni budaya; Konten; Pendampingan, Produksi, Promosi.

### Abstract

The service activity carried out is assisting in the production of performing arts content videos as a promotion for the arts and culture village in Sumber Magelang. This mentoring activity aims to increase knowledge and skills in producing audio-visual content as well as media for promotion and literacy regarding the potential of artistic and cultural village tourism. This mentoring activity was carried out with the target of art activists and children's forums in Sumber Village. This mentoring activity will be carried out from June to September 2023, located in Sumber Magelang Village, Central Java. The mentoring method used is a gradual pathway pattern. The stages of this assistance are (1) facilitation of technical equipment for multi-camera live on tape production, (2) podcast production workshop with art maestros in Sumber, (3) Production workshop with village youth appointed as candidates for video content administrators (4) Practical assistance in promotional content production. The accompanying activities for the production of performing arts content videos as promotion of the arts and culture village produced results in that the source village community was able to create videos of cultural arts content independently.

**Keywords:** Assistance; arts and culture village; content; Production; Promotion.

**How to Cite:** Arifianto, B.D. et al. (2024). Pendampingan Produksi Video Konten Seni Pertunjukkan Sebagai Promosi Desa Seni dan Budaya di Sumber Magelang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 297-303.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi membuat manusia harus terampil dan berkomunikasi melalui audio visual. Aspek keterampilan maupun pengetahuan akan lebih efektif jika dipaparkan dengan media audio visual (Dena, 2015). Kemampuan media audio visual lebih baik dan menarik, sebab mengandung dua unsur, yaitu didengar dan dilihat (Janah & Timiyatun, 2020). Sementara itu media sosial dan platform digital yang ada

menjadi tempat berkumpulnya manusia di jagad maya. Dari sekitar 143 juta pengguna Internet di Indonesia, hampir 90% di antaranya adalah pengguna media sosial (Hermansyah, 2022). Media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis layanan internet yang telah mengubah kehidupan individu maupun perusahaan pada 1 dekade terakhir serta memungkinkan pertukaran konten yang dibuat masing-masing pengguna (Kaplan & Haenlein, 2010). Pada tahun 2022 masyarakat Indonesia 89,15% melakukan aktivitas dengan mengakses layanan media sosial seperti Facebook 68,36% dan Youtube 63,02%, adapun media chatting online memiliki persentase sebesar 73,86% dan layanan yang sering diakses seperti Whatsapp 98,07% dan Facebook Messenger 47,12% dan lain-lain (APJII, 2022). Barang siapa tidak menguasai kompetensi bagaimana mempengaruhi manusia di jagad maya akan mengalami banyak hambatan dalam promosi di era digital ini.

Desa Sumber merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Sumber berjarak 7 km dari Gunung Merapi dan masuk dalam wilayah Kawasan Rawan Bencana (KRB) III. Luas dari Kabupaten Magelang 1.085,73 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Magelang membawahi 21 Kecamatan dan 372 Desa/ Kelurahan. Magelang mempunyai perbatasan dengan lima Kabupaten dan 1 Provinsi (Pemerintah Desa Sumber, 2013).

Tradisi pertunjukan seni pertunjukkan sebagai wujud syukur atas berkah kehidupan membuat lestari budaya tak berwujud di desa Sumber. Berkah kehidupan bisa berwujud dalam hasil panen yang berlimpah, sumber daya alam yang menghidupi dan nikmat penerimaan ajaran agama yang mencerahkan. Masyarakat Sumber terbiasa bergotong royong untuk mensukseskan pagelaran seni sebagai ritual atas berkah kehidupan tersebut. Tercatat ada 3 event pertunjukkan seni dalam yang wajib diselenggarakan secara organik setiap setahunnya, diantaranya Suran, Merti Dusun dan Hari Kemerdekaan RI. Acara tersebut menampilkan beragam seni pertunjukkan baik dari sanggar-sanggar seni lokal maupun mendatangkan kelompok seni dari luar Sumber. Dengan begitu potensi seni tradisi yang ada disana seperti Srandul, Soreng, Ketoprak, Jathilan Campur, Kubro Siswo, Karawitan, Reog Ponorogo, Jathilan, Lompong Keli (Gedruk), dan Topeng Ireng diberikan ruang ekspresi yang cukup sehingga lestari dengan sendirinya. Hal tersebut dapat berpotensi sebagai wisata pertunjukkan seni yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Pemerintah desa Sumber membentuk yayasan Sumber Literasi Masyarakat (Sumber LIMAS) sebagai penguatan kelembagaan yang bertujuan untuk mendukung terciptanya program desa Sumber sebagai wisata seni dan budaya. Salah satu program kerjanya adalah melakukan promosi kegiatan seni dan budaya yang ada di desa Sumber dengan seluas-luasnya. Konten audio visual menjadi budaya kontemporer yang dapat mempengaruhi audien secara efektif di era digital sehingga pemanfaatan teknologinya hendaknya dapat difungsikan semaksimal mungkin (Arifianto et al., 2021). Generasi muda mempunyai peran aktif dalam nilai-nilai kearifan lokal. Pelestarian tradisi dapat dilakukan melalui adaptasi kemasan atau pengalihwahan (Utami, 2010). Tentu saja hal tersebut bisa dilakukan dengan project pemberdayaan masyarakat, salah satunya melalui program hasil diinisiasi Kemendikbud RI pada Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) oleh MM Kine Klub UMY.

Pendokumentasian atraksi seni tradisi menjadi berbagai format yang populer di media sosial dan platform merupakan strategi untuk mempromosikan dan melestarikan eksistensi terhadap seni tradisi. Konten audio visual akan menjadi komunikasi yang efektif dalam melakukan strategi promosi. Mitra PPK Ormawa ini adalah Yayasan Sumber Limas divisi produksi yang berada di Desa Sumber, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Lokasi ini berjarak sekitar 38 km dari kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Untuk memahami realitas sosial, observasi dan interaksi langsung dengan subjek menjadi kunci utama (Denzin, 2001). Melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengurus Sumber LIMAS, tim pengabdian dapat mengidentifikasi masalah yang relevan dan mendapatkan wawasan yang dalam tentang dinamika sosial serta pola makna yang muncul. Setelah melakukan observasi terkait dengan sumber daya yang ada ternyata masih banyak kendala sebagai berikut :

**Tabel 1. Identifikasi Masalah**

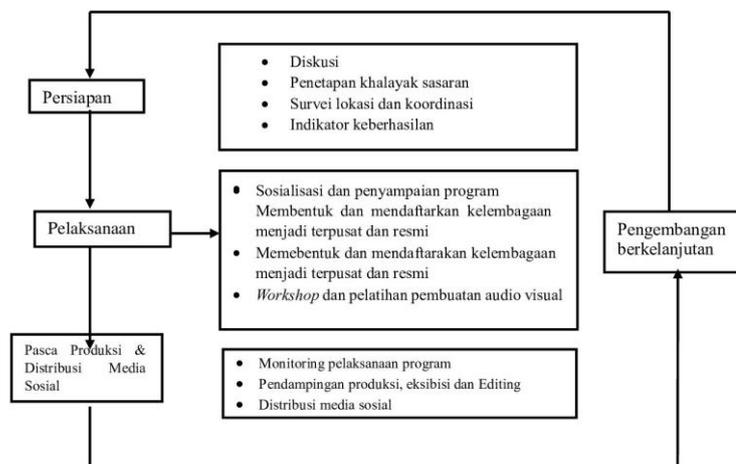
No	Jumlah Warga	Bidang
1	Minimnya pengetahuan tentang produksi konten audio visual.	Tidak terdokumentasikannya atraksi seni tradisi yang berpotensi sebagai promosi desa seni budaya.
2	Minimnya kemampuan dalam mengelola produksi konten audio visual.	Tidak tekomunikasikannya potensi seni yang ada kepada sasaran khalayak

3	Minimnya keterampilan penggunaan peralatan produksi.	Tidak bisa membuat konten video untuk promosi
4	Belum dimilikinya peralatan perekaman yang memadai.	Terhambatnya keberlanjutan program pengaplikasian ilmu hasil workshop.

Identifikasi masalah tersebut mendorong rancangan program PPM untuk fokus pada meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam produksi konten audio visual yang bertujuan sebagai media promosi dan literasi akan potensi wisata desa seni dan budaya. Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) Workshop teknis produksi dokumentasi multi camera live switching. Luaran workshop ini adalah pengurus sumber Limas memahami teknis produksi video. Indikator, pengurus memahami konten audio visual. Indikator diukur dengan pre test dan post test. (2) Training dan pendampingan praktek memproduksi video dengan menggunakan switcher video. Luaran dari ini adalah pengurus bisa memproduksi konten promosi dan dokumentasi dalam bentuk audio visual. Indikator keberhasilan diukur dengan jumlah konten video yang berhasil diproduksi dan diunggah di akun resmi Youtube yayasan Sumber Limas

### Metode Pelaksanaan

Metode Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengadopsi pola jalur bertahap (Widjajanti, 2011). Tahap pertama, fokus pada peningkatan modal fisik yang diwujudkan dalam bentuk fasilitasi sarana dan prasarana produksi. Dalam hal ini, mitra diberikan hibah peralatan Video Switcher 4 Channel dengan merek Feelworld LS 1 Pro. Tahap kedua, fokus pada modal manusia yang diwujudkan dalam serangkaian kegiatan peningkatan kapasitas keterampilan mitra yang disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan. Metode pelaksanaan yang dipilih adalah workshop dan pendampingan produksi konten audio visual dengan teknik multi camera live on tape. Hasil dari pelaksanaan PPM ini adalah peningkatan kemampuan para calon pengurus Sumber Limas divisi produksi konten visual. Keberlanjutan program ini terus dijaga melalui kesempatan konsultasi yang terus dibuka bagi para pengelola yayasan tersebut. Tahap ketiga, proses pengembangan pemberdayaan yang diwujudkan dengan adanya perencanaan kegiatan berkelanjutan. Proyek ini berjangka panjang dan membutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan. Pengembangan modal fisik akan menstimulasi pengembangan modal manusia yang akan mendukung proses pemberdayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan keberdayaan masyarakat. Agar dapat meningkatkan kebudayaannya, masyarakat tidak hanya cukup melakukan pengembangan modal fisik saja, tetapi juga harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai syarat kesuksesan dalam melakukan pemberdayaan. Secara praktik, hal tersebut dilakukan dengan cara (1) fasilitasi peralatan pembuatan teknis produksi multi camera live on tape, (2) workshop produksi podcast bersama maestro seni di Sumber, (3) workshop produksi bersama anak muda desa yang ditunjuk sebagai calon pengurus konten video (4) Pendampingan praktikum produksi konten promosi.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan program kerja, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi program. Pada saat persiapan tim melaksanakan diskusi dengan perangkat

desa dan pengurus Yayasan Sumber Limas untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumber. Setelah itu tim meminta Yayasan Sumber Limas untuk menyeleksi sumber daya yang ada untuk dijadikan peserta sekaligus nantinya akan diberikan tugas sebagai pengurus divisi produksi konten. Langkah selanjutnya survei lokasi dan koordinasi pra kegiatan. Tim melakukan survei langsung ke lokasi pelaksanaan program sekaligus berdiskusi bersama kelompok seni budaya lokal dan pengurus divisi produksi Sumber Limas untuk menyampaikan program pendampingan produksi konten seni budaya lokal berbasis audio visual. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan program. Tim melakukan sosialisasi dan penyampaian program kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program yang akan dilaksanakan dan memberikan informasi terkait pemanfaatan potensi seni budaya lokal yang dimiliki desa serta menjelaskan nilai ekonomi yang didapatkan dalam program pendokumentasian sebagai media promosi seni budaya lokal. Setelah itu mengadakan workshop audio visual dengan memberikan pelatihan produksi konten audio visual, penulisan naskah sampai penggunaan alat teknis. Kemudian dilanjutkan dengan praktik produksi kolaborasi antara kelompok seni budaya lokal dengan pengurus divisi produksi Sumber Limas. Tahapan yang terakhir adalah pendampingan dan monitoring pelaksanaan Program. Tim melakukan monitoring pelaksanaan program selama 1 bulan sekali serta evaluasi akhir dilaksanakan setelah selesainya program pengabdian. Pendampingan pasca produksi dilakukan secara luring saat ke desa dan daring melalui Zoom dan WhatsApp.

## Hasil dan Pembahasan

Program Pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2023. Awal program ini dilaksanakan dengan melakukan diskusi persamaan persepsi perangkat desa dan pengurus Yayasan Sumber Limas untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di Desa Sumber.

Tim pengabdian mencoba melihat situasi dan kondisi dari tim yang terlibat di kepengurusan Yayasan Limas. Sejauh mana pengalaman mereka tentang produksi konten yang sudah mereka produksi. Peralatan apa saja yang digunakan dan bagaimana hasil produksinya dilihat dari sudut pandang artistik penyampaiannya. Setelah mengetahui ada beberapa kelemahan pada aspek sinematografinya, pengabdian mengajak bersama memperdalam ilmu sinematografi dalam format workshop dan praktikum produksi konten. Dalam kegiatan ini sekaligus juga untuk memutuskan konten apa yang akan dijadikan untuk produksi bersama. Pada kesimpulannya penyamaan persepsi ini merujuk pada keputusan membuat konten audio visual untuk media promosi potensi atraksi seni pertunjukkan di desa Sumber sebagai desa seni dan budaya.

Pada kegiatan ini mitra yang langsung di bawah koordinasi kepala desa memfasilitasi balai desa untuk pelaksanaan workshop pada tanggal 14-15 Agustus 2023. Setelah pelaksanaan workshop selanjutnya ditindaklanjuti dengan pembuatan tim produksi dan timeline kegiatan produksi konten dari pra produksi, produksi dan pasca produksi yang memakan waktu 2 bulan pelaksanaan.

### *Fasilitasi peralatan pembuatan teknis produksi multi camera live on tape*

Peningkatan keberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui proses pemberdayaan yang didalam ada peran modal manusia dan modal fisik (Widjajanti, 2011). Produksi secara teknis membutuhkan peralatan multi camera. Mereka sudah mempunyai peralatan teknis pengambilan gambar akan tetapi masih belum maksimal untuk perekaman live event pertunjukan yang menjadi potensi mereka.



**Gambar 2. Penyerahan multi camera live on tape**

Untuk itu tim pengabdian memberikan tambahan modal fisik berupa Switcher video 4 channel dengan merek Feelworld LS-1 Pro. Alat tersebut cocok digunakan untuk produksi lapangan dengan kamera DSLR dan Smartphone. Pemberian hibah alat ini dilakukan bertepatan dengan penyampaian materi workshop

karena setelah kegiatan tersebut alat ini akan menjadi penunjang simulasi produksi bersama. Dengan adanya alat tersebut secara keberlanjutan diharapkan bisa meningkatkan kualitas audio di konten mereka.

***Pelatihan sinematografi dasar untuk produksi konten***

Materi workshop disampaikan oleh Budi Dwi Arifianto, M.Sn sebagai dosen pembimbing tim pengabdian dan perwakilan dari ormawa yang kompeten di bidang produksi konten audio visual. Pada kesempatan itu disampaikan materi teknis sinema diantaranya tentang Basic komposisi gambar pada subjek manusia, motivasi shoot, dasar pengaplikasian three point lighting. Untuk membekali manajemen produksi disampaikan materi tentang penulisan naskah iklan dan story telling yang baik dalam iklan.



**Gambar 3. Workshop produksi konten audio visual.**

Pelatihan dilakukan satu kali dengan target peserta 10. Undangan diberikan kepada para pengurus satu minggu sebelum pelaksanaan workshop agar para pengurus bisa menyesuaikan jadwal, sehingga semua dapat mengikuti workshop. Demikian pula. Peran mitra dalam kegiatan ini menyediakan tempat untuk workshop berupa ruang meeting dan beberapa peralatan untuk simulasi teknis yang mereka gunakan sehari hari.

***Pendampingan produksi kolaborasi pendampingan produksi konten promosi.***

Tim produksi terdiri dari kru divisi produksi Sumber Limas, dan di bantu dari karang taruna desa, serta dimetoring dan difasilitasi oleh tim pengabdian PPK Ormawa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini meliputi proses pra produksi, produksi dan pasca produksi dengan output ; 1 video promosi desa seni dan budaya, 1 video tutorial kegiatan budaya lokal, 17 video arsip atraksi seni tradisi Suran, 1 video dokumentasi seni pertunjukan hampir punah “Angguk Rame” , 1 video podcast pelestarian seni dan budaya. Hasil karya tersebut dapat diakses di youtube Yayasan Sumber Limas dengan link: <https://www.youtube.com/@SumberLimas/videos>



**Gambar 4. Praktek produksi podcast seni budaya**

Pendampingan praktik produksi berbasis teknik multi camera dilakukan dengan praktek pembuatan podcast yang mengusung tema belajar bersama maestro seni lokal. Atas keresahan seni yang hampir punah, sesepuh desa Hadi Perwito tokoh penggiat kesenian Srandul dipilih menjadi konten podcast pertama dalam kegiatan ini. Sarana dan prasarana memanfaatkan modal kamera fotografi yang sudah populer di kalangan menengah kebawah. Pilihan sistem multi kamera di desain sesederhana mungkin agar program podcast ini tetap berkelanjutan sesuai kemampuan tim produksi warga Sumber.



**Gambar 5. Praktek produksi multi camera**

Selain itu juga melakukan pendampingan produksi video dokumentasi pertunjukkan sebagai arsip pengetahuan pembelajaran dan pengembangan seni. Kesenian Angguk Rame dipilih sebagai materi praktek pembuatan video dokumentasi arsip seni. Setelah praktek produksi bersama ini diharapkan kemampuan mitra meningkat dan melanjutkan produksi secara mandiri.

Setelah merasakan workshop dan praktik produksi bersama, mitra mencoba membuat konten konten promosi pendek yang hasilnya di upload pada laman media sosial Yayasan Sumber Limas. Secara teknis mitra cepat berkembang pengetahuannya di bidang teknis akan tetapi untuk perihal story telling dan penulisan naskah masih membutuhkan banyak pelatihan dan pendampingan. Keberhasilan produksi konten tersebut adalah cermin inisiatif mitra yang selalu berperan aktif dalam memfasilitasi peralatan produksi seperti kamera tripod dan lighting yang selama ini mitra gunakan untuk kegiatan live streaming pada event seni pertunjukkan. Semua Narasumber atau pemeran dalam kegiatan syuting ini disediakan oleh mitra. Begitu juga dengan set dan properti, seperti kostum tari, set studio podcast, dan lapangan candi untuk proses pengambilan gambar.

## Kesimpulan

Program pendampingan produksi video konten seni pertunjukan sebagai promosi desa seni dan budaya di Sumber Magelang telah berhasil mencapai beberapa tujuan utama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam produksi konten audio visual serta sebagai media promosi dan literasi akan potensi wisata desa seni dan budaya. Melalui pendampingan ini, berbagai langkah telah diambil untuk mengatasi masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Sumber kini dapat memproduksi video konten seni budaya secara mandiri. Mereka telah meningkatkan pengetahuan mereka dalam produksi konten audio visual, menguasai peralatan teknis, dan bahkan telah memproduksi sejumlah konten video untuk mempromosikan seni dan budaya lokal mereka. Selain itu, program ini juga melibatkan anak muda desa sebagai calon pengurus konten video, yang berpotensi untuk menjaga keberlanjutan program ini di masa depan. Dengan meningkatnya kemampuan produksi konten audio visual, potensi seni budaya lokal di Desa Sumber dapat lebih efektif dipromosikan kepada khalayak lebih luas, yang dapat berdampak positif pada perekonomian dan pelestarian seni budaya tersebut. Namun, perlu diingat bahwa program ini masih memerlukan pemantauan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutannya. Dalam era digital dan media sosial, produksi konten audio visual menjadi semakin penting sebagai alat promosi dan pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, langkah-langkah selanjutnya harus difokuskan pada pengembangan keterampilan dan penggunaan teknologi ini secara lebih efektif untuk mendukung keberlanjutan program pelestarian seni budaya lokal di Desa Sumber.

## Daftar Pustaka

- Desa Sumber. (2013). *Profil Desa Sumber*. <https://desa-sumber.magelangkab.go.id/First/artikel/32>
- APIII. (2022). *Profil Internet Indonesia 2022*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arifianto, B. D., Utami, C. D., & Muktaf, Z. M. (2021). Pendampingan Produksi Film Sebagai Bentuk Pelestarian Kesenian Tradisi Di Desa Sumber Muntilan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 3(1 SE-). <https://doi.org/10.18196/ppm.31.146>
- Dena, S. U. (2015). Pengaruh Media Leaflet dan Media Vidio Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di Akademi Keperawatan Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Utara. *Akper Pemkab Tapanuli Utara*.
- Denzin, N. K. (2001). *Interpretive interactionism*. UK: Sage.

- 
- Hermansyah, A. (2022). Analisis profil dan karakteristik pengguna media sosial di Indonesia. Universitas Dian Nuswantoro.
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet dan Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80–90.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Utami, C. D. (2010). Film dokumenter sebagai media pelestari tradisi. *Acintya*, 2(1).
- Widjajanti, K. (2011). *Model pemberdayaan masyarakat*. <http://hdl.handle.net/11617/1306>